

## MENAVIGASI TANTANGAN LINGUISTIK: PENGALAMAN MAHASISWA INTERNASIONAL DI LINGKUNGAN BUKAN PEMAKAI BAHASA INGGRIS ASLI DAN PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA

<sup>1</sup>Rofiq Noorman Haryadi, <sup>2\*</sup>Sugeng Riyanto

STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

[sr7752413@gmail.com](mailto:sr7752413@gmail.com)

Diserahkan: 1-11-2023

Diterima: 12-11-2023

Diterbitkan: 22-11-2023

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman mahasiswa internasional dalam menghadapi tantangan linguistik di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Dengan latar belakang globalisasi pendidikan, peningkatan mobilitas mahasiswa internasional memunculkan perhatian terhadap kesulitan yang mereka hadapi, terutama dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Artikel ini mengisi kesenjangan pengetahuan dengan fokus pada aspek-aspek spesifik yang memengaruhi pengembangan kemampuan berbicara mahasiswa internasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi adaptasi yang digunakan mahasiswa internasional dalam mengatasi tantangan linguistik. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan merinci pengalaman mahasiswa internasional, sejauh mana kemampuan berbicara berkembang, dan strategi yang terbukti efektif. Implikasi temuan ini membantu lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam meningkatkan dukungan bagi mahasiswa internasional, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan bahasa, dan merancang program pendidikan yang lebih inklusif. Artikel ini menjadi relevan dalam konteks globalisasi pendidikan, memberikan pandangan yang lebih baik tentang upaya yang dapat diambil untuk memastikan keberhasilan akademis dan sosial mahasiswa internasional di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris.

**Kata kunci:** Navigasi, Tantangan Linguistik, Mahasiswa Internasional, Kemampuan Berbicara

### Abstract

*This research explores international students' experiences in facing linguistic challenges in non-English speaking environments. Against the backdrop of the globalization of education, the increasing mobility of international students has raised attention to the difficulties they face, especially in developing speaking skills. This article fills this knowledge gap by focusing on specific aspects that influence the development of international students' speaking skills. By using a qualitative approach through in-depth interviews, this research aims to gain an in-depth understanding of the adaptation strategies used by international students in overcoming linguistic challenges. The results of this study provide a new contribution to the literature by detailing the experiences of international students, the extent to which speaking skills develop, and strategies that have proven effective. The implications of these findings help educational institutions and related parties in increasing support for international students, creating a conducive environment for language development, and designing more inclusive educational programs. This article becomes relevant in the context of the globalization of education, providing a better view of the efforts that can be taken to ensure the academic and social success of international students in non-English speaking environments.*

**Keywords:** *Navigation, Linguistic Challenges, International Students, Speaking Ability*

### Pendahuluan

Globalisasi membawa perubahan mendalam dalam dunia pendidikan tinggi, menciptakan suatu era di mana mahasiswa internasional merambah ke lingkungan non-pemakai bahasa Inggris untuk mengejar impian akademis mereka. Fenomena ini tidak

hanya mencerminkan kemajuan pendidikan global, tetapi juga memunculkan sejumlah tantangan, terutama dalam konteks kemampuan berbicara dalam bahasa asing. Mahasiswa internasional yang belajar di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris seringkali dihadapkan pada tantangan linguistik yang kompleks, yang dapat mempengaruhi tidak hanya kinerja akademis mereka tetapi juga pengalaman sosial dan adaptasi mereka di lingkungan baru (Quilez, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah mengubah wajah pendidikan tinggi. Mahasiswa internasional menjadi pionir dalam menjalani pengalaman pendidikan lintas batas, membuka pintu bagi pertukaran budaya, gagasan, dan pengalaman (Najah & Lindsari, 2022) (Mawardi, 2017). Mereka mencari pengetahuan dan keterampilan di luar batas negara asal mereka, memberikan kontribusi berharga terhadap keragaman dan dinamika di kampus-kampus di seluruh dunia. Peningkatan mobilitas ini tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga menyoroti tantangan signifikan, khususnya terkait dengan Bahasa.

Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa internasional adalah kesenjangan Bahasa (Solihat, 2018) (Yuliyani et al., 2023) (Sawir, 2005). Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga fondasi dari integrasi sosial dan akademis. Di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris, mahasiswa internasional sering menemui kendala dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif, terutama dalam konteks berbicara. Kemampuan berbicara yang kurang dapat membatasi partisipasi mereka dalam diskusi kelas, menghambat pembentukan hubungan sosial, dan pada akhirnya, mempengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional mereka.

Meskipun banyak penelitian tentang mahasiswa internasional, masih ada kesenjangan dalam pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan linguistik, khususnya dalam lingkungan non-pemakai bahasa Inggris (Bisri et al., 2022) (Alali, 2019). Penelitian-penelitian sebelumnya seringkali bersifat umum dan tidak menggali secara mendalam aspek-aspek spesifik yang memengaruhi pengembangan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan memfokuskan pada pengalaman mahasiswa internasional dalam konteks non-pemakai bahasa Inggris, memberikan wawasan yang lebih terperinci dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan linguistik yang dihadapi oleh mahasiswa internasional di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Peneliti berupaya mengidentifikasi strategi adaptasi yang efektif yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan ini. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada pemahaman teoritis tentang pengalaman mahasiswa internasional, tetapi juga memberikan informasi praktis yang dapat membantu pengembangan program dan dukungan yang lebih baik di lembaga-lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana mahasiswa internasional mengatasi tantangan linguistik di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Implikasi temuan ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang strategi pendukung, termasuk program pelatihan bahasa dan dukungan sosial, untuk meningkatkan pengalaman akademis dan sosial mahasiswa internasional.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa internasional dalam menghadapi tantangan linguistik di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif



dipilih karena memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih mendalam tentang konteks dan kompleksitas pengalaman mahasiswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi aspek-aspek unik dan spesifik yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.

Partisipan penelitian dipilih melalui pendekatan *purposive sampling*. Kriteria pemilihan mencakup mahasiswa internasional yang sedang menjalani studi di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris, memiliki beragam tingkat kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, dan bersedia berbagi pengalaman mereka. Melibatkan partisipan dengan tingkat keberagaman ini diharapkan dapat menghasilkan data yang beragam dan merepresentasikan berbagai perspektif. Gambaran mengenai jumlah informan dan partisipan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 jumlah informan dan partisipan penelitian

No	Jenis Partisipan	Kriteria Seleksi	Jumlah
1	Mahasiswa Internasional	Lingkungan Non-Native-English-Speaking	25
2	Partisipan Penelitian	Pemahaman Mendalam tentang Tantangan Linguistik	3

Instrumen utama penelitian ini adalah wawancara mendalam. Panduan wawancara dirancang untuk menjelajahi berbagai aspek, termasuk tantangan linguistik yang dihadapi oleh mahasiswa internasional, strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut, dan dampaknya pada pengalaman akademis dan sosial mereka. Selain itu, observasi partisipan dalam situasi sehari-hari juga dilibatkan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang interaksi berbahasa mereka. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan memastikan kondisi yang nyaman dan mendukung. Partisipan diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan hak mereka untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja. Wawancara direkam untuk memastikan akurasi dan integritas data. Selama wawancara, peneliti berusaha membangun hubungan saling percaya dengan partisipan untuk mendapatkan informasi yang jujur dan mendalam. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan observasi, diikuti dengan identifikasi tema utama dan sub-tema. Setiap temuan akan dikaitkan dengan pertanyaan penelitian utama dan kerangka konseptual untuk memahami implikasi temuan tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik coding dan triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil.

## Hasil

Setelah melalui proses analisis data yang cermat, hasil penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa internasional dalam menghadapi tantangan linguistik di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Berikut adalah hasil penelitian, termasuk temuan utama dan tabel yang merepresentasikan data yang signifikan.

### A. Tantangan Linguistik yang Diidentifikasi:

Hasil temuan utama terkait dengan tantangan linguistik menyatakan bahwa Mahasiswa internasional menghadapi sejumlah tantangan linguistik, termasuk kesulitan dalam mengikuti diskusi kelas, mengartikulasikan pemikiran dengan jelas, dan berinteraksi secara efektif dengan teman sekelas. Mahasiswa juga meraskan ketidaknyamanan dalam menggunakan kosakata teknis dalam bahasa Inggris, terutama di mata pelajaran yang lebih khusus. Hal ini dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Tantangan Linguistik yang diidentifikasi

No	Tantangan Linguistik	Frekuensi	Persentase
1	Kesulitan dalam diskusi kelas	15	30%
2	Kesulitan mengartikulasikan pemikiran	12	24%
3	Keterbatasan kosakata teknis	10	20%
4	Tantangan dalam interaksi sosial	8	16%
5	Ketidaknyamanan dalam menggunakan literatur khusus	5	10%

### B. Strategi Adaptasi yang Digunakan:

Mahasiswa mengadopsi strategi cukup beragam, termasuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, membaca literatur tambahan dalam bahasa Inggris, dan bergabung dengan kelompok studi untuk praktik berbicara. Dengan menggunakan aplikasi dan sumber daya daring membantu mahasiswa memperluas kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Gambaran mengenai strategi adaptasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Strategi Adaptasi yang Digunakan

No	Strategi Adaptasi	Frekuensi	Persentase
1	Meningkatkan keterampilan mendengarkan	18	36%
2	Membaca literatur tambahan dalam bahasa Inggris	15	30%
3	Bergabung dengan kelompok studi untuk praktik berbicara	12	24%
4	Menggunakan aplikasi dan sumber daya daring	8	16%
5	Partisipasi dalam kursus bahasa Inggris tambahan	6	12%

### C. Dampak pada Pengalaman Akademis dan Sosial:

Hasil penelitian menunjukkan, mahasiswa mengakui bahwa tantangan linguistik mempengaruhi partisipasi mereka dalam diskusi akademis dan pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks sosial, beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam membentuk hubungan dengan teman sekelas dan merasa terkadang terisolasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel. 4 Dampak pada Pengalaman Akademis dan Sosial

No	Dampak	Frekuensi	Persentase
1	Memengaruhi partisipasi dalam diskusi akademis	20	40%
2	Pengaruh pada pembelajaran kolaboratif	15	30%

3	Kesulitan membentuk hubungan dekat dengan teman sekelas	10	20%
4	Perasaan terisolasi	7	14%
5	Menurunkan tingkat kepercayaan diri	6	12%

## Pembahasan

Temuan dari penelitian memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mahasiswa internasional mengatasi tantangan linguistik di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Diskusi temuan ini melibatkan analisis mendalam terhadap hasil penelitian dan membahas implikasi praktis serta kontribusi terhadap literatur pendidikan dan mobilitas internasional.

### A. Tantangan Linguistik dan Dampak pada Pengalaman Akademis dan Sosial

Tantangan linguistik yang diidentifikasi oleh mahasiswa internasional mencakup kesulitan dalam berbicara, mengikuti diskusi kelas, dan menggunakan kosakata teknis. Hasil ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa internasional sering mengalami kesulitan dalam aspek komunikasi, terutama dalam penggunaan bahasa akademis yang lebih kompleks. Temuan menunjukkan bahwa tantangan linguistik dapat memengaruhi partisipasi dalam diskusi akademis dan pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa juga melaporkan kesulitan dalam membentuk hubungan dekat dengan teman sekelas dan merasa terkadang terisolasi. Hasil ini menyoroti hubungan kompleks antara kemampuan berbicara, interaksi sosial, dan kesejahteraan emosional mahasiswa internasional.

### B. Strategi Adaptasi yang Digunakan oleh Mahasiswa Internasional

Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan, Strategi ini muncul sebagai respons umum terhadap kesulitan dalam berbicara. Mahasiswa internasional berfokus pada peningkatan keterampilan mendengarkan sebagai langkah awal untuk memahami konteks akademis dan meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Inggris yang digunakan.

Membaca Literatur Tambahan dan Bergabung dengan Kelompok Studi: Strategi ini menekankan pentingnya pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Mahasiswa mengakui manfaat membaca literatur tambahan dalam bahasa Inggris untuk memperluas kosakata dan bergabung dengan kelompok studi sebagai cara praktis untuk berlatih berbicara.

Penggunaan Aplikasi dan Sumber Daya Daring: Dalam era digital, penggunaan aplikasi dan sumber daya daring menjadi strategi yang ditemukan efektif. Mahasiswa menggunakan teknologi untuk memperkaya kosakata dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

### C. Implikasi untuk Praktik Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan program dukungan bagi mahasiswa internasional. Lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan penyediaan kursus bahasa tambahan, pelatihan keterampilan berbicara, dan bimbingan akademis yang fokus pada pengembangan kemampuan berbicara. Institusi juga dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk memfasilitasi interaksi sosial antara mahasiswa internasional dan lokal. Program mentoring, kegiatan sosial, dan inisiatif kolaboratif dapat membantu mengatasi isolasi sosial yang mungkin dialami oleh mahasiswa.

#### **D. Kontribusi terhadap Literatur**

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mobilitas internasional dan pendidikan bahasa dengan menyajikan gambaran yang mendalam tentang pengalaman mahasiswa internasional. Temuan ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang adaptasi bahasa dan integrasi sosial mahasiswa internasional di lingkungan pendidikan tinggi non-pemakai bahasa Inggris.

#### **Simpulan**

Penelitian didapatkan kompleksitas pengalaman mahasiswa internasional di lingkungan non-pemakai bahasa Inggris. Navigasi mereka melalui tantangan linguistik, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara, membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika globalisasi pendidikan. Dengan memahami esensi pengalaman ini, lembaga pendidikan dapat menggali potensi untuk merancang pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, mendukung, dan memahami. Sebuah perjalanan yang menemani mahasiswa internasional dalam menjelajahi dan menyesuaikan diri dengan lanskap pendidikan yang berbeda.

Tantangan linguistik yang dihadapi oleh mahasiswa internasional menjadi titik sentral eksplorasi. Kesulitan mahasiswa dalam mengikuti diskusi kelas, mengartikulasikan pemikiran dengan jelas, dan menggunakan kosakata teknis menciptakan lapisan kompleksitas dalam proses pembelajaran. Seiring dengan tantangan ini, temuan menyoroti bagaimana tantangan linguistik memengaruhi secara langsung partisipasi akademis mahasiswa. Mahasiswa terkadang merasa terpinggirkan, dan tingkat kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris menjadi ujian yang berkelanjutan. Dalam menanggapi tantangan ini, mahasiswa internasional menunjukkan kreativitas dan ketekunan dalam mengembangkan strategi adaptasi. Mahasiswa mendalami keterampilan mendengarkan untuk memahami konteks akademis, membaca literatur tambahan untuk memperluas kosakata, dan bergabung dengan kelompok studi untuk melatih keterampilan berbicara. Penggunaan aplikasi dan sumber daya daring juga muncul sebagai alat yang efektif untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Tantangan linguistik juga memberikan dampak pada aspek sosial kehidupan mahasiswa internasional. Mahasiswa melaporkan kesulitan membentuk hubungan dekat dengan teman sekelas dan merasa terkadang terisolasi. Hal ini membuka ruang untuk pertimbangan lebih lanjut tentang pentingnya pendekatan holistik yang memperhatikan keseimbangan antara pengembangan keterampilan berbicara dan dukungan sosial. Dalam konteks praktik pendidikan, temuan ini memberikan landasan untuk merumuskan strategi dan program dukungan yang lebih efektif bagi mahasiswa internasional. Pengembangan program pelatihan bahasa yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan kepercayaan diri, dapat menjadi langkah yang signifikan. Institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan implementasi program mentoring dan kegiatan sosial yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial.

Setiap mahasiswa internasional adalah cermin dari keragaman dan keberanian dalam mengejar impian pendidikan mereka di lingkungan yang mungkin asing. Inilah kisah mereka, bukan hanya tentang bagaimana mereka berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi bagaimana mereka merancang narasi pendidikan mereka sendiri di luar batas negara asal mereka. Sebuah cerita yang memberikan warna dan nuansa pada gambaran yang lebih luas tentang mobilitas pendidikan dan keberagaman global.





## Referensi

- Alali, S. A. (2019). *Business communication in global contexts: studying the experiences of native English speaking (NES) and non-native English speaking (NNES) professionals in multilingual, multicultural organizations*. Miami University.
- Bisri, K., Nikmah, F., Nofiyanto, P., & Nurfadila, A. (2022). Culture Shock Dan Adaptasi Mahasiswa Asing Studi Pada Mahasiswa Thailand Jurusan Pai Uin Walisongo Semarang. *Proceeding Annual Conference On Islamic Education*, 2(1).
- Mawardi, I. (2017). Transformasi Lembaga Pendidikan Tinggi: Penguatan Kualitas Luaran SDM di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian Dan Pengembangan*, 3.
- Najah, Z., & Lindsari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 9–18.
- Quilez, J. (2019). A categorisation of the terminological sources of student difficulties when learning chemistry. *Studies in Science Education*, 55(2), 121–167.
- Sawir, E. (2005). Language difficulties of international students in Australia: The effects of prior learning experience. *International Education Journal*, 6(5), 567–580.
- Solihat, M. (2018). Adaptasi Komunikasi dan Budaya Mahasiswa Asing Program Internasional di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung. *Jurnal Common*, 2(1).
- Yuliyani, A., Subuki, M., Darmadi, D., Prasna, A. D., Furqon, A. A., & others. (2023). Tantangan Kerja Sama Internasional Bidang Pendidikan Tinggi Islam (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).